

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan karena manusia merupakan aset hidup yang memerlukan perhatian khusus dari dunia usaha. Hal ini bertujuan agar sumber daya tersebut dapat berkontribusi secara maksimal dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam pengelolaan diperlukan manajemen yang dapat mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.

Ada banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha seperti modal, material dan mesin. Selain itu, dunia usaha juga memerlukan sumber daya manusia khususnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang diharapkan oleh sebuah organisasi atau perusahaan tentunya mereka yang mampu menghasilkan pekerjaan dengan optimal. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan perusahaan. Oleh sebab itu untuk menjalankan sebuah perusahaan yang aman, penerapan K3 harus dilaksanakan secara konsisten dengan UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 (Priyohadi & Achmadiansyah, 2021).

Produktivitas merupakan sebuah indikator utama dalam kemajuan perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada seluruh elemen sistem merupakan salah satu cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan berusaha meningkatkan produktivitas pekerja agar mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat menghasilkan barang dan jasa dengan lebih efisien. Selain pekerja, hal lain juga perlu diperhatikan dan tingkatkan terkhususnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan bagi orang-orang di tempat kerja sehingga mereka tidak mengalami cedera atau penyakit di tempat kerja akibat dari ketidakpatuhan atau kelalaian untuk mematuhi undang-undang peraturan tentang

keselamatan dan kesehatan kerja (Wahyuni et al., 2018).

Keselamatan kerja mengacu pada kondisi serta faktor yang mempengaruhi keselamatan pekerja dan juga tamu di tempat kerja. Kesehatan dalam dunia perusahaan, merupakan sebuah ilmu kesehatan dan prakteknya melalui penilaian terhadap faktor-faktor penyebab penyakit di lingkungan kerja dan dalam dunia usaha dengan menggunakan pengukuran, hasil, sebagai dasar tindakan perbaikan dan apabila diperlukan tindakan pencegahan dalam perusahaan serta lingkungan hidup masyarakat sekitar perusahaan terlindungi dari bahaya yang ada di tempat kerja.

Keselamatan ditempat kerja sudah lama menjadi perhatian pemerintah dan dunia usaha. Keselamatan kerja sangat penting karena berkaitan erat dengan kinerja karyawan dan kinerja perusahaan. Semakin banyak fasilitas keselamatan kerja maka semakin rendah risiko kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya mengakibatkan korban jiwa dan kerugian harta benda bagi pekerja dan pengusaha, namun juga dapat mengganggu keseluruhan produksi, merusak lingkungan serta berdampak pada masyarakat (Hendrawan, 2019).

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Mempelajari penerapan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan industri.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam dunia industri.
- c. Meningkatkan kemampuan softskill dan hardskill mahasiswa.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mempelajari gambaran umum penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Idec Abadi Wood Industries.
- b. Untuk mempelajari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan.

## **C. Ruang Lingkup**

Pada ruang lingkup pembahasan laporan magang di PT. Idec Abadi Wood

Industries yang dimana perusahaan ini masih terdapat pekerja yang belum menerapkan keselamatan dan kesehatan dalam melakukan proses pekerjaan. Setiap hari bagian produksi tidak dapat dilepaskan dengan peralatan dan mesin yang memiliki risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan perusahaan melalui beberapa narasumber, dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa risiko yang menyebabkan kecelakaan terjadi yaitu cedera terkena alat potong, cedera terkena komponen yang dicek, dan lain-lain. Sehingga penulis mengangkat judul laporan yaitu “Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Idec Abadi Wood Industries”.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut peraturan pemerintah 50 tahun 2012, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan lingkungan kerja aman sehat dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan penyakit akibat kerja. Menurut OSHA, keselamatan kerja merupakan kondisi yang mempengaruhi keselamatan pekerja dan juga tamu atau pengunjung yang berada di tempat kerja. Keselamatan kerja upaya untuk menjamin jasmani dan rohani tenaga kerja khususnya pada manusia untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Kesehatan kerja merupakan ilmu beserta praktiknya yang bertujuan agar memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental hingga sosial melalui upaya preventif yang diakibatkan oleh faktor pekerja maupun lingkungan. Kesehatan kerja berperan penting dan sangat perlu diperhatikan oleh pekerja dan setiap perusahaan karena jika kesehatan dapat diterapkan dengan baik maka dapat menguntungkan bagi pekerja perusahaan dimana hal tersebut membuat pekerja bekerja lebih lama karena terhindarnya dari penyakit atau gangguan kesehatan.

Keselamatan dan Kesehatan kerja diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 1970 dimana berpengaruh terhadap produktivitas pekerja dan motivasi karyawan dan dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja akibat dari kelalaian mengakibatkan demotivasi dan efisiensi produktivitas pekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan program untuk melindungi pekerja dan perusahaan sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan akibat kecelakaan kerja dengan cara mengetahui serta mengenali hal-hal yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dimana tujuan keselamatan dan kesehatan kerja sendiri untuk mencegah, mengurangi bahkan

menghilangkan risiko kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kecacatan kematian pada pekerja, mencegah kerusakan tempat dan peralatan kerja dan mencegah pencemaran lingkungan (Ramadhani, 2021).

## **B. Tahap Identifikasi Bahaya**

Bahaya merupakan segala situasi atau tindakan yang dapat menimbulkan kecelakaan atau kerugian hingga cedera pada manusia, kerusakan gangguan lainnya. ketika adanya bahaya maka sangat diperlukan sebuah upaya pengendalian dan pencegahan agar bahaya tersebut dapat terminimalisir dan tidak menimbulkan kerugian. Dimana bahaya dapat ditemukan pada berbagai sumber seperti tempat rekreasi, area publik, jalan raya, sarana olahraga dan lain-lain. Identifikasi bahaya merupakan langkah menemukan, mengenali dan mendeskripsikan potensi bahaya yang ada pada setiap tahapan suatu kegiatan atau pekerjaan baik dari mesin, peralatan dan bahan, lingkungan kerja, cara kerja, sifat pekerjaan serta proses produksi (Asih et al., 2021).

## **C. Potensi Bahaya**

Kategori bahaya ditujukan untuk masalah atau peristiwa yang menyebabkan cedera langsung. Cedera seringkali disebabkan oleh kecelakaan kerja, hal ini sering terjadi ketika risiko tidak dikendalikan dengan baik. Ketika tidak ada prosedur kerja yang aman atau sebaliknya. Contohnya seperti tidak mematikan mesin saat proses pengecekan yang mengakibatkan cedera ringan hingga berat (dikarenakan mesin yang digunakan mesin sensor sehingga dapat menyebabkan kerugian hingga kecacatan).

## **D. Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda (Permenaker No 03./MEN/1998) (Unitomo et al., 2022). Dalam dunia K3 diketahui dua jenis penyebab kecelakaan kerja yaitu unsafe action (perilaku tidak aman) dan unsafe condition (kondisi tidak aman) walaupun pada kenyataannya biasanya terbagi menjadi 3 jenis : penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan

penyebab mendasar. Tindakan tidak aman dipicu oleh perilaku pekerja yang sadar sedangkan kondisi tidak aman seringkali disebabkan oleh sistem yang tidak tersedia atau diluar kendali yang disebabkan oleh pekerja.

### 1. Unsafe Action (perilaku tidak aman)

Tindakan tidak aman adalah kegagalan (*human failure*) untuk mematuhi persyaratan dan prosedur kerja dengan benar sehingga menyebabkan kecelakaan kerja ditempat kerja. Faktor personal, manajemen K3, lingkungan fisik, desain peralatan, pekerjaan, dan faktor sosial/psikologi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan tidak aman. Contohnya seperti pekerja yang tidak menggunakan APD (alat pelindung diri) yang telah disediakan oleh perusahaan. Biasanya kejadian ini terjadi pada saat kegiatan berlangsung dan terjadi karena kelalaian pekerja. Salah satunya tindakan tidak aman pada pekerja mekanik dimana pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri yang sudah diwajibkan dan sesuai dengan standar.



Gambar 1. Unsafe Action (perilaku tidak aman)

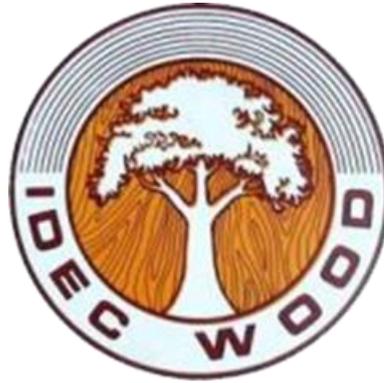
## **2. Unsafe Condition (kondisi yang tidak aman)**

Keadaan lingkungan kerja yang tidak aman dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Lingkungan kerja ketika tidak memenuhi persyaratan dapat mempengaruhi kesehatan kerja memicu menimbulkan kecelakaan kerja. Kondisi yang tidak aman dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Contohnya seperti perlakuan yang tidak menyenangkan dari atasan, tersedianya alat pelindung diri namun lingkungan yang tidak aman sehingga dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan tidak terjadi begitu saja, melainkan juga terjadi akibat tindakan buruk atau kondisi yang tidak aman. Kelalaian sebagai penyebab kecelakaan dan juga karena lemahnya kontrol contohnya tidak peduli, tidak paham standar, tidak paham regulasi dan masih banyak lagi (Irawati et al., 2020).

## BAB III

### HASIL KEGIATAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan



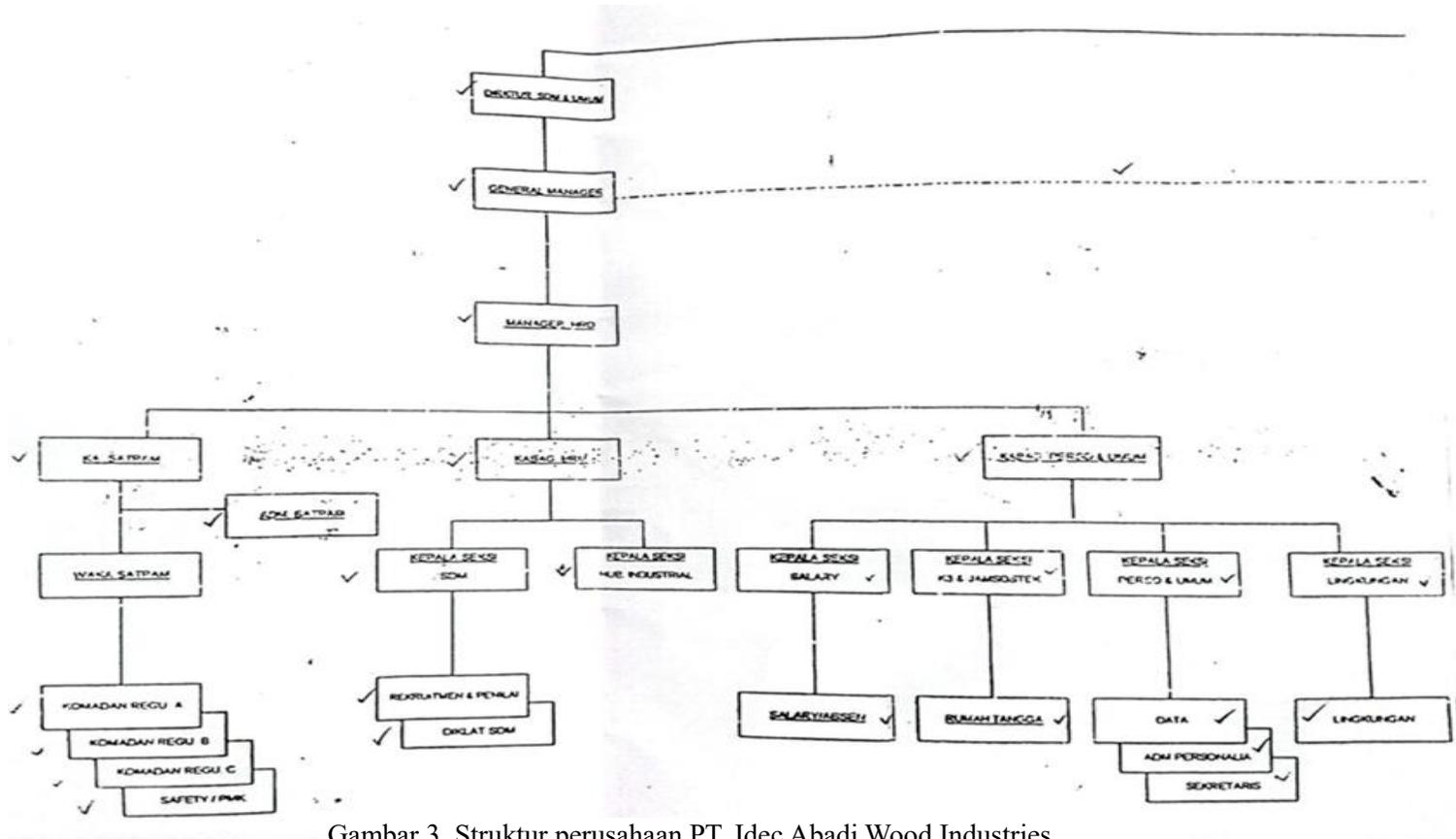
Gambar 2. Logo perusahaan (PT. Idec Abadi Wood Industries)

PT. Idec Abadi Wood Industries berdiri pada tahun 1981 adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan kayu lapis. Perusahaan kayu yang berbasis industri kayu lapis berlokasi di kota Tarakan provinsi Kalimantan Utara, yang bahan baku kayu bulat (log) dipasok secara kontinyu dari kawasan hutan yang dikelola secara lestari di areal-areal HPH PT. Inhutani I, PT. ITCI Kayan Hutani, PT. Civika Wana Lestari dan PT. Sarana Triras Bhakti, di wilayah kabupaten Bulungan provinsi Kalimantan Utara dan bekerjasama dengan pemasok bahan baku lainnya seperti PT. Inhutani I Segah Hulu, PT. Inhutani I pimping, dan PT. Inhutani I pangean.

Produksi industrinya berupa kayu lapis (plywood) dan produk sampingannya (blockboard dan barecore). Produk yang dihasilkan PT. Idec abadi wood indsutries adalah : 1. Plywood usumono 2.4 mm dan 2.8 mm (khusus ekspor ke jepang) 2. Floor base 5 ply 3. Floor base 7 ply 4. General plywood 5. Blockboard. Pemasaran semua produk yang dikerjakan pada PT. Idec Abadi Wood Industries sesuai dengan pesanan atau permintaan dari pembeli (*buyer*). Dalam memasarkan produknya PT. Idec Abadi Wood Industries mengekspor

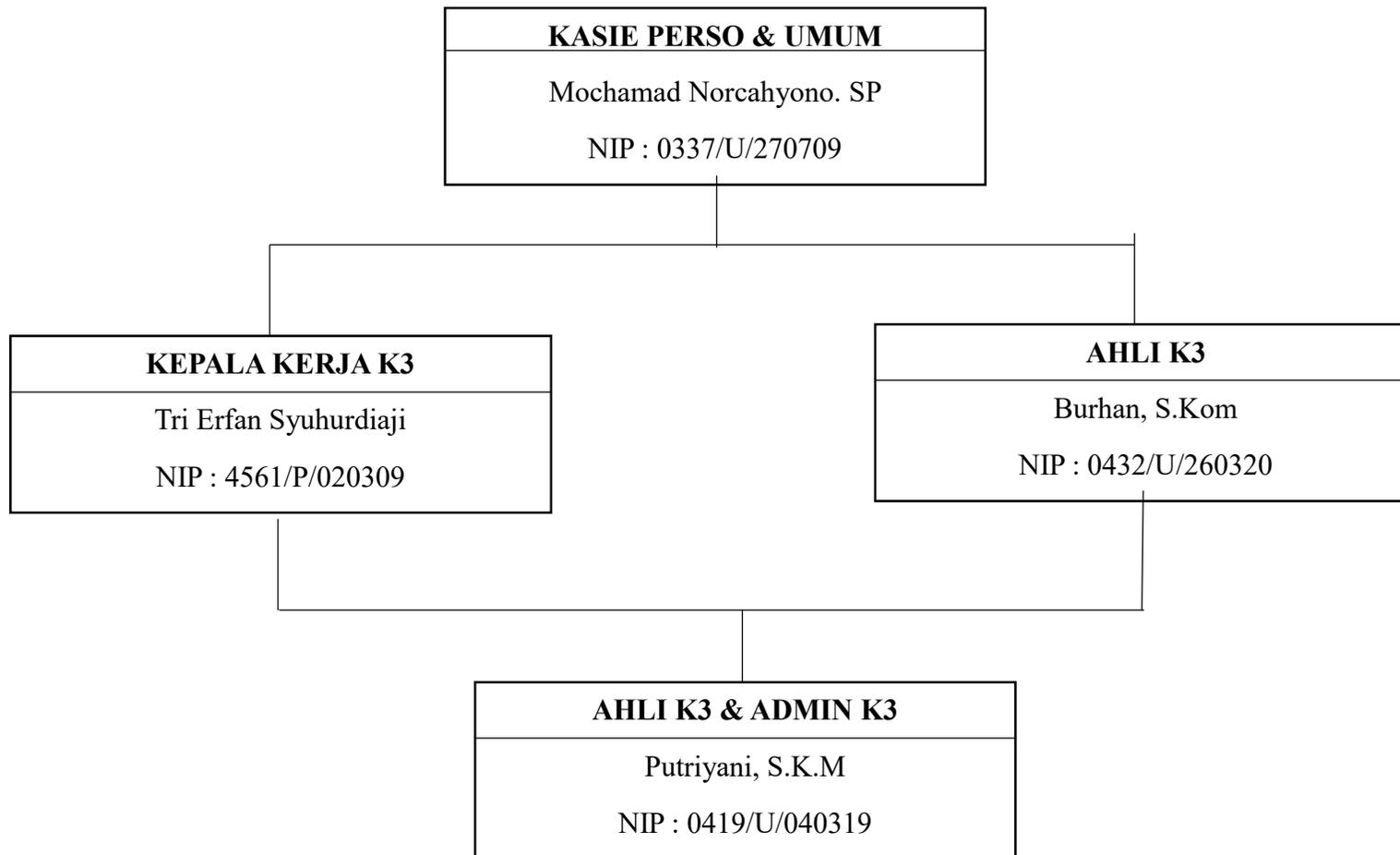
hampir seluruhnya dipasarkan keluar negeri (eksport) dengan negara tujuan adalah Jepang (pasar utama), Taiwan dan Korea Selatan. Pembagian ekspor rata-rata 83% ke Jepang, 13% Taiwan, 4% untuk lokal dan sisanya 1% ke USA. Sumber daya manusia PT. Idec Abadi Wood Industries memiliki sekitar 1.400 pekerja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 639 orang dan perempuan sebanyak 685 orang, yang dibagi dalam beberapa section, yang pada setiap section jumlahnya tidak sama disesuaikan dengan frekuensi pekerjaan dan waktu kerja dibagi menjadi tiga shift.

## B. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3. Struktur perusahaan PT. Idec Abadi Wood Industries

### C. Struktur Organisasi Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)



Gambar 4. Struktur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

#### **D. Kegiatan Magang**

Kegiatan magang dilakukan selama dua bulan mulai 7 Agustus 2023 – 5 Oktober 2023 di PT. Idec Abadi Wood Industries. Sebagai peserta magang saya mengawali kegiatan dengan membantu admin K3 mengurus berkas pekerja baru. Hal ini dilakukan untuk menjamin kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pensiun yang dimana berfungsi untuk para pekerja demi meningkatkan kesejahteraan serta pelayanan kesehatan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Saya ditempatkan diruangan K3 dibawah serta diawasi oleh departemen K3 yang dipimpin oleh bapak Tri Erfan Syuhurdiaji selaku kepala kerja K3 beserta Burhan dan Putriyani selaku ahli K3 umum. Kegiatan magang dilakukan secara Work From Office (WFO). Kami melakukan kegiatan magang di kantor area k3 dan melakukan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan magang yang dilakukan sebagai berikut :

##### **1. Melakukan pelaporan ke kantor bpjs bagi pekerja baru maupun pekerja yang berhenti bekerja**

Pelaporan berkas merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak BPJS sesuai dengan penghasilan yang di laporkan oleh admin. Pelaporan berkas berfungsi untuk mengcover data-data pekerja bila terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. Pelaporan berkas ada dua yaitu pelaporan berkas bagi pekerja baru dan pekerja yang berhenti bekerja.



Gambar 5. Pelaporan berkas ke kantor BPJS

## 2. Pembagian masker

Pembagian masker merupakan kegiatan rutin perusahaan yang dilakukan setiap awal bulan atau akhir bulan. Masker tersebut dibagikan kepada seluruh pekerja (karyawan), yang dibagikan secara langsung oleh K3, satpam dan petugas kesehatan. Pembagian masker tersebut dibagikan pada saat karyawan masuk untuk bekerja dan pada saat pulang. Masker yang dibagikan sekitar 1.500 lembar, masker tersebut dibagikan di depan kantor time card (tempat atau lokasi karyawan untuk melakukan absen dan pengecakan suhu tubuh).



Gambar 6. Pembagian masker kepada pekerja masker

### 3. Inspeksi dan Pelaporan

Inspeksi ini dilakukan untuk menjamin lingkungan kerja yang aman, sehat dengan mendeteksi permasalahan dan melakukan analisis risiko sebelum terjadi kerugian, kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya untuk memantau risiko kecelakaan yang dapat di deteksi sejak awal sebelum terjadinya kecelakaan di tempat kerja sesuai dengan prosedur, standar serta teknis yang diberikan oleh pihak K3. Inspeksi dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam sebulan (Yoga & Harianto, 2020). Tidak hanya berhenti di inspeksi saja tetapi juga membuat laporan inspeksi K3 dan melaporkannya kepada General Master serta Direktur.



Gambar 7. Inspeksi area pabrik

#### **4. Sosialisasi APAR (Alat Pemadam Api Ringan)**

Apar adalah alat pemadam api ringan merupakan alat proteksi kebakaran yang aktif digunakan memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil, biasanya dalam situasi darurat. Diperlukan untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya kebakaran. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini tidak hanya untuk membantu pekerja memahami penyebab kebakaran, namun juga untuk melatih pekerja menangani kebakaran skala kecil dengan alat pemadam api ringan atau dengan alat seperti handuk basah atau karung goni. Sosialisasi ini biasanya dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan (Maelani & Cahyati, 2018).



Gambar 8. Sosialisasi penggunaan apar

### **5. Sosialisasi K3**

Sosialisasi ini membahas tentang kesehatan penyakit menular dan penyakit tidak menular yang dibawakan langsung oleh petugas kesehatan. Sosialisasi ini mengarah pada perubahan perilaku individu, keluarga dan sekitarnya dengan meningkatkan dan memelihara kesehatan, berperan aktif dalam mencapai kesehatan optimal berdasarkan pola hidup sehat baik jasmani, rohani, mental dan sosial.

### **6. Safety Induction**

Safety induction merupakan sebuah upaya pengenalan keselamatan dan keamanan di lingkungan kerja. Sebagai pendatang baru, anda tentu tidak akan tahu harus lari kemana atau bersembunyi kemana jika terjadi suatu hal. Dalam situasi seperti ini, mungkin tidak ada ruang untuk bertanya karena orang akan lari dan tidak peduli dengan orang lain. Dengan adanya safety induction maka orang asing atau pendatang baru akan mengetahui kemana harus pergi ketika situasi berbahaya muncul. Safety induction dilakukan langsung oleh ahli K3 di perusahaan (Fath, 2020).



Gambar 9. Pemberian materi K3 sekaligus safety induction

## **7. Safety Talk**

Safety talk merupakan sebuah bentuk komunikasi kepada pekerja untuk mengingatkan aspek keselamatan dan kesehatan. Safety talk sendiri membahas topik-topik keselamatan kerja untuk memberikan informasi penting bagaimana menjaga keselamatan diri dan rekan kerja.



Gambar 10. Safety talk

#### **8. Memperingati HUT RI Ke-78 tahun**

Salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa dan bentuk cinta tanah air serta menumbuhkan rasa nasionalisme, PT. Idec Abadi Wood Industries mengadakan upacara bendera memperingati HUT RI ke-78 di depan kantor utama. Selain itu juga mengadakan lomba agustus antar pekerja untuk menciptakan kerukunan, rasa kekeluargaan, menghargai sesama dan menerima pendapat antar pekerja.



Gambar 11. Upacara HUT RI dan lomba kemerdekaan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perbandingan teori dan praktek**

Setiap pekerjaan di perusahaan tidak bisa lepas dari bahaya dan risiko. Apabila bahaya dan risiko tidak dapat dikendalikan maka akan menimbulkan kecelakaan kerja. PT. Abadi Wood Industries merupakan perusahaan industri dengan potensi risiko kecelakaan yang cukup tinggi. Kecelakaan kerja terjadi karena dua sebab, yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Menurut Heinrich 1980, 85% kecelakaan terjadi dari perilaku berbahaya dimana perilaku manusia merupakan faktor berperan besar dalam terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan kegiatan magang yang saya lakukan, perilaku sebagian besar pekerja tidak mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini terlihat dari selama bekerja sebagian besar masih belum sadar akan penggunaan alat pelindung diri dan kurang berhati-hati dalam bekerja. Berdasarkan teori perilaku Lawrence Green mengungkapkan determinan perilaku berawal dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu :

##### **1. Faktor Predisposisi**

Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan sikap, persepsi dan keyakinan. Selama magang berlangsung dapat saya lihat masih kurangnya kesadaran perilaku pekerja dalam menerapkan perilaku aman di tempat kerja, karena pekerja terbiasa tidak menggunakan alat pelindung diri dan bila tidak menggunakan alat pelindung diri maka tidak akan terjadi kecelakaan pada dirinya. Pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah kebutuhan dasar terkait potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan. Pelaksanaan K3 salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman sehat, bebas, dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja.

Perilaku manusia merupakan proses interaksi individu dengan

lingkungannya dimana semua perilaku merupakan bentuk kegiatan mengubah budaya K3 dengan mengubah pola pikir serta cara pandang pekerja. Penyebab kecelakaan terbesar disebabkan oleh human error atau kesalahan manusia yang disebabkan oleh perilaku manusia. Pengetahuan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan proses tersebut melalui panca indera seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, dan melalui kulit.

Pengetahuan K3 suatu kegiatan yang menjadi kebutuhan dasar dimana pengetahuan dengan perilaku K3 merupakan korelasi yang berkaitan dan dapat mempengaruhi dengan yang lain, dalam suatu pekerjaan membutuhkan pekerja yang memiliki kemampuan pengetahuan yang baik. Perilaku manusia ketika beraktifitas dapat menimbulkan resiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga harus meningkatkan pengetahuan agar bisa memperbaiki atau perilaku seseorang dapat lebih baik.

Diharapkan bagi para pekerja mempertahankan bahkan meningkatkan pengetahuan dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pekerja sendiri dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh pekerja sebelum melakukan pekerjaan. Diharapkan tetap melakukan evaluasi dan monitoring terkait pengetahuan dan perilaku K3 pekerja dalam upaya mencegah kecelakaan kerja (Purnawinandi, 2019).

## **2. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung meliputi pengaturan, pengawasan, dan peraturan perundang-undangan. PT. Abadi Wood Industries telah menerapkan peraturan dan pengawasan secara berkala terhadap pekerja yang melanggar peraturan. Misalnya, pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri di bagian produksi akan mendapat teguran lisan namun masih ada saja pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri.

### **a. Alat pelindung diri**

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 8 tahun 2010 tentang alat pelindung. Setiap perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri, selama proses magang berlangsung saya melihat di PT. Idec Abadi Wood Industries menyediakan alat pelindung diri sesuai pekerjaan seperti : masker, sarung tangan, pelindung mata, dan beberapa pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya.



Gambar 12. Alat Pelindung Diri (APD)

#### **b. Safety Sign**

Sesuai peraturan UU No 1 Tahun 1970 pasal 14b tentang keselamatan kerja. Dalam undang-undang ini berbunyi “memasang dalam tempat kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca menurut petunjuk pegawai pengawas atau ahli k3”. PT. Idec Abadi Wood Industries telah memasang rambu-rambu keselamatan di setiap titik, contohnya seperti : jalur evakuasi, titik kumpul, dilarang merokok, utamakan keselamatan kerja, penggunaan masker, mencuci tangan, area bertegangan tinggi, apar, jalur mobil pemadam, tumpukan plywood dan lain-lain (Syarif et al., 2023).





Gambar 13. Safety sign (rambu-rambu)

## B. Topik Khusus

Berdasarkan observasi dan analisis di lapangan PT. Idec Abadi Wood Industries topik khusus yang saya ambil adalah “perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Idec Abadi Wood Industries”. Saya mengangkat topik karena budaya K3 yang masih kurang dari para pekerja. PT. Idec Abadi Wood Industries telah mewajibkan dan membuat aturan dengan penggunaan alat pelindung diri di wilayah kerja, mengingatkan di pagi hari ataupun ketika pulang bekerja terkait alat pelindung diri, serta ahli K3 selalu mengingatkan pada saat safety induction dan sosialisasi, hanya saja budaya K3 pada pekerja yang masih kurang baik. Seperti halnya penggunaan masker dan penggunaan sepatu yang digunakan ketika hanya melihat ahli K3 ataupun satpam serta faktor lingkungan juga menjadi salah satu yang mempengaruhi tidak menggunakan alat pelindung diri.

Terjadinya kecelakaan dapat menjadikan permasalahan besar bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Kerugian tidak hanya berupa materi tetapi juga adanya korban jiwa dari ketidakpahaman budaya K3. Kehilangan sumber daya manusia merupakan kerugian besar karena tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Banyak pandangan terhadap pemahaman budaya terkait K3. Beberapa orang melihat K3 sebagai program kerja, K3 merupakan sebuah pekerjaan, K3 sebagai alat pelindung diri, dan masih banyak lagi. Dimana perbedaan cara pandang seseorang juga mempengaruhi tingkat kedewasaan pengelolaan K3 di organisasi.

Banyak cara dapat membentuk budaya K3, tidak melalui pendekatan manusia juga melalui pendekatan sistem. Pendekatan manusia berfokus pada manusianya agar bisa merubah perilaku, sikap, nilai, dengan program intervensi pada kelompok, individu hingga organisasi. Pendekatan sistem pada sistemnya, merubah sistem, memperbaiki sistem serta pola hubungannya.

Tingginya angka kecelakaan salah satu penyebabnya yaitu pekerja tersebut belum memahami terkait K3, tidak begitu tahu secara rinci tentang K3 meskipun hanya sekilas dengar, terdapat beberapa perusahaan yang belum menyediakan alat keselamatan bagi o pekerja, dan masih banyak lagi perusahaan yang mengabaikan penerapan K3 karena dianggap sebagai beban biaya produksi. Sehingga pengetahuan K3 baik bagi pekerja maupun perusahaan sangat penting untuk diperhatikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada pelaksanaan magang penulis mendapatkan pengetahuan secara nyata dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan. Magang merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja sekaligus untuk mengetahui lingkungan kerja agar mahasiswa telah memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah. Berdasarkan laporan magang, dapat ditarik kesimpulan bahwa dunia kerja diperlukan tanggung jawab dan kesabaran yang tinggi. Diperusahaan kita dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini akan bermanfaat untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan.

Hasil pembahasan pada laporan magang yang berjudul “perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Idec Abadi Wood Industries” dapat disimpulkan :

- a. Keselamatan dan kesehatan kerja dilapangan cukup terlaksana
- b. Peletakkan rambu-rambu sudah sesuai dengan standar
- c. Alat pelindung diri sudah sesuai standar, namun masih terdapat pekerja yang tidak memperdulikan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja.

#### B. Saran

Setelah penulis melaksanakan magang tentang “Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Idec Abadi Wood Industries” ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran penulis untuk para pembaca yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dimasa mendatang, yakni :

1. Melakukan safety talk dua 1-2 kali dalam sebulan di setiap pagi hari sebelum memulai aktifitas pekerjaan.
2. Memberikan peringatan dan sanksi bagi pekerja yang tidak taat dalam penggunaan Alat pelindung diri.

3. Memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan untuk pekerja yang sudah menerapkan budaya K3, sehingga pekerja yang dapat termotivasi melakukan budaya K3 yang baik.
4. Mengganti rambu-rambu yang sudah tidak layak.
5. K3 difokuskan pada K3, tidak mencampurkan dengan pekerjaan lain yang bukan tugas seorang K3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fath, R. M. (2020). Pemberian Safety Induction pada Pengguna Gedung Pertemuan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap. *Higeia Journal of Public Health*, 4(Special 1), 25–36.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
- Irawati, I., Karyatibrata, F., & Herdianti. (2020). Analisis Penerapan Behavior Based Safety Sebagai Upaya Penurunan Unsafe Action. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 4(02), 63–69. <https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v4i02.47>
- Maelani, T., & Cahyati, W. H. (2018). Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Ringan di Pusat Perbelanjaan Mall. *Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Ringan Di Pusat PerbelanjaanMall*, 1(3), 84–94.
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1–14.
- Purnawinadi, I. G. (2019). Pengetahuan Sebagai Predisposisi Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 107–115.
- Syarif, A. A., Harahap, U. N., Sinaga, S. J., & Siregar, M. Z. (2023). Analisis Sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pt Sumber Sawit Makmur Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc) Dan Fault Tree Analysis (Fta). *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 11(1), 7–15. <https://doi.org/10.47662/alulum.v11i1.432>
- Unitomo, S., Bustamin, M. O., Nugroho, W. A., & Kuroumang, U. U.

(2022). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja pada Proyek Apartemen Klaska Residence Surabaya. *Publikasi Riset Orientasi Teknik Sipil (Proteksi)*, 4(2), 82–89.

Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99.

Yoga, A. P., & Harianto, F. (2020). Pengaruh Inspeksi K3 Terhadap Kedisiplinan Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Di Moderasi Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan. *Seminar Nasioanal Sains Dan Tekonologi Terapan VIII*, 17.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi Setelah Inspeksi



Gambar 14. Foto setelah melakukan inspeksi

### Lampiran 2. Proses pembuatan plywood



Gambar 15. Proses pembuatan plywood





## PT IDEC ABADI WOOD INDUSTRIES

HEAD OFFICE

Jl. Sei Sengap U1 VII Komplek Tripel,  
Koridor Timur 77124, PO BOX 143, Kalimantan Utara  
Telp. (0551) 21011, 21716, 25919, 22397 Fax. (0551) 21900

JAKARTA OFFICE

GEDUNG HAMBATA GRAHA U 1  
Jl. Kebun Sate Kav. 67 - 69, Jakarta Pusat  
Telp. (021) 31927490 Fax. (021) 39836451

Tarakan, 28 April 2023

Nomor : 479 /SU/I.B/IAWI/IV/2023

Perihal : Jawaban Permohonan Izin Praktik Kerja Lapangan

Kepada Yth,  
Universitas Ahmad Dahlan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Di -

Yogyakarta

Menanggapi surat masuk dari Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Kesehatan Masyarakat Yogyakarta dengan Nomor surat : F10/12/H.1/IV/2023 tanggal 04 April 2023 Perihal Permohonan izin pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun 2023 di Perusahaan PT. Idec Abadi Wood Industries, dengan ini kami sampaikan hal - hal sebagai berikut :

1. Pihak Perusahaan dapat menerima Permohonan Praktek tersebut sesuai dengan jumlah mahasiswa sebagaimana yang dimohonkan.
2. Semua biaya yang timbul dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan menjadi beban dan tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.
3. Mahasiswa yang diterima Praktek wajib mentaati semua peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT. IDEC ABADI WOOD INDUSTRIES

  
  
**ARIF B SILABAN, S.P.**  
Kepala Bagian HRD

Cc. Arsip



**PT. IDEC ABADI WOOD INDUSTRIES**

**SERTIFIKAT**

Nomor : 1319 /SU/LB/IAWI/X/2023

Dibzrikan Kepada :

**Nama : MAISYE RINDIANI**  
**Tempat / Tgl Lahir : Tarakan / 05 Mei 2002**

Telah Mengikuti Program Pemagangan Terhitung  
Tanggal 07 Agustus 2023 s/d 05 Oktober 2023  
Di PT. IDEC ABADI WOOD INDUSTRIES

Tarakan, 05 Oktober 2023

Manajemen  
PT. Idec Abadi Wood Industries

**ARIF B SILABAN, SE**  
Kepala Bagian HRD

### Daftar Hadir MAGANG

Nama : Maisye Rindiani  
 Lokasi : PT. IDEC ABADI WOOD INDUSTRIES  
 Pembimbing Lapangan : Tri Erfan Syuhuriansi

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
1	Senin, 7 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
2	Selasa, 8 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
3	Rabu, 9 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
4	Kamis, 10 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
5	Jumat, 11 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
6	Sabtu, 12 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
7	Senin, 14 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
8	Selasa, 15 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
9	Rabu, 16 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
10	Kamis, 17 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
11	Jumat, 18 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
12	Sabtu, 19 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
13	Senin, 21 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
14	Selasa, 22 Agustus 2023	-    - 12 IN -    -	-    12 IN -    -
15	Rabu, 23 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
16	Kamis, 24 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
17	Jumat, 25 Agustus 2023	Maisye	[Signature]
18	Sabtu, 26 Agustus 2023	Maisye	[Signature]



### Daftar Hadir MAGANG

Nama : Maisye Pindiani  
 Lokasi : PT. IDEC ABADI WOOD INDUSTRIES  
 Pembimbing Lapangan : Tri Erfan Syuhudlati

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
1	Senin, 28 Agustus 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
2	Selasa, 29 Agustus 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
3	Rabu, 30 Agustus 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
4	Kamis, 31 Agustus 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
5	Jum'at, 1 Sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
6	Sabtu, 2 Sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
7	Senin, 4 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
8	Selasa, 5 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
9	Rabu, 6 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
10	Kamis, 7 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
11	Jum'at, 8 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
12	Sabtu, 9 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
13	Senin, 11 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
14	Selasa, 12 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
15	Rabu, 13 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
16	Kamis, 14 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
17	Jum'at, 15 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati
18	Sabtu, 16 sept 2023	Maisye Pindiani	Tri Erfan Syuhudlati



### Daftar Hadir MAGANG

Nama : Maisyah Rindani  
 Lokasi : Pt. DEC Aul  
 Pembimbing Lapangan : Tri Erfan Syuhurdias

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
1	Senin, 18 sept 2023	Maisyah	[Signature]
2	Selasa, 19 sept 2023	Maisyah	[Signature]
3	Rabu, 20 sept 2023	Maisyah	[Signature]
4	Kamis, 21 sept 2023	Maisyah	[Signature]
5	Jum'at, 22 sept 2023	Maisyah	[Signature]
6	Sabtu, 23 sept 2023	Maisyah	[Signature]
7	Senin, 25 sept 2023	Maisyah	[Signature]
8	Selasa, 26 sept 2023	Maisyah	[Signature]
9	Rabu, 27 sept 2023	Maisyah	[Signature]
10	Kamis, 28 sept 2023	Maisyah	[Signature]
11	Jum'at, 19 sept 2023	Maisyah	[Signature]
12	Sabtu, 30 sept 2023	Maisyah	[Signature]
13	Senin, 2 okt 2023	Maisyah	[Signature]
14	Selasa, 3 okt 2023	Maisyah	[Signature]
15	Rabu, 4 okt 2023	Maisyah	[Signature]
16	Kamis, 5 okt 2023	Maisyah	[Signature]
17			
18			